

PENINGKATAN KAPASITAS MANAJEMEN KEUANGAN BAGI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA YOGYAKARTA UNTUK MENDORONG PERTUMBUHAN USAHA

Suldja Hartono¹, Wardaya², Ahmad Qomaruddin³

Program Studi Manajemen Universitas Cendekia Mitra Indonesia

suldjahartono@unicimi.ac.id

ABSTRACT

This community service program aims to improve financial management capacity for MSMEs in Kotagede, Yogyakarta. The program methods consist of: (1) Identification of needs, (2) Training and Workshops in financial recording, cash flow management, and the use of digital applications such as SI APIK, BukuWarung, and BukuKas, (3) Direct assistance, and (4) Evaluation and Follow-up. The evaluation showed that 85% of participants separated personal and business finances, 78% prepared monthly profit and loss and cash flow reports, and 60% used digital financial applications. In addition, 10% of participants successfully applied for KUR loans with more systematic financial reports. Obstacles to the implementation of financial technology still exist due to limited digital knowledge. It is hoped that MSME actors will improve sustainable financial literacy, the government will expand training programs, and academics will conduct research and long-term assistance. The right strategy can encourage sustainable MSME growth.

Keywords: Financial Management, MSMEs, Financial Literacy, Digital Financial Recording, Business Assistance

ABSTRAK

Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas manajemen keuangan bagi UMKM di Kotagede, Yogyakarta. Metode program terdiri dari: (1) Identifikasi kebutuhan, (2) Pelatihan dan Workshop dalam pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, serta penggunaan aplikasi digital seperti SI APIK, BukuWarung, dan BukuKas, (3) Pendampingan langsung, dan (4) Evaluasi dan Tindak Lanjut. Evaluasi menunjukkan 85% peserta memisahkan keuangan pribadi dan usaha, 78% menyusun laporan laba rugi dan arus kas bulanan, serta 60% menggunakan aplikasi keuangan digital. Selain itu, 10% peserta berhasil mengajukan pinjaman KUR dengan laporan keuangan yang lebih sistematis. Kendala penerapan teknologi keuangan masih ada karena keterbatasan pengetahuan digital. Diharapkan pelaku UMKM meningkatkan literasi keuangan berkelanjutan, pemerintah memperluas program pelatihan, dan akademisi melakukan penelitian serta pendampingan jangka panjang. Strategi tepat dapat mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, UMKM, Literasi Keuangan, Pencatatan Keuangan Digital, Pendampingan Usaha

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2022, UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Di Yogyakarta, UMKM berkembang pesat, terutama di sektor industri kreatif seperti perak, batik, dan kuliner. Namun, banyak UMKM masih menghadapi tantangan serius dalam aspek manajemen keuangan.

Rendahnya literasi keuangan menyebabkan UMKM kesulitan dalam mencatat transaksi, menyusun laporan, dan memisahkan keuangan usaha dari pribadi. Hal ini berimplikasi langsung pada sulitnya akses terhadap lembaga pembiayaan dan rendahnya efisiensi usaha.

Penelitian sebelumnya (Fatoki, 2014; Lusardi & Mitchell, 2017) menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Ketidakteraturan dalam pencatatan dan pengelolaan kas menyebabkan banyak UMKM kesulitan melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan berbasis data. Dalam konteks perkembangan teknologi keuangan (fintech), pemanfaatan aplikasi digital menjadi alternatif yang potensial untuk meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan.

Oleh karena itu, program pengabdian ini diarahkan untuk memberikan solusi komprehensif melalui pelatihan berbasis praktik, pendampingan intensif, serta penerapan aplikasi pencatatan keuangan digital bagi pelaku UMKM di Kecamatan Kotagede, Yogyakarta.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan:

1. Tahap I: Identifikasi dan Analisis Kebutuhan (Need Assessment)
Pada tahap ini, dilakukan survei awal untuk memahami kondisi dan kebutuhan UMKM terkait manajemen keuangan. Beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi:
 - a. Observasi langsung ke UMKM di Kotagede untuk mengidentifikasi pola pencatatan keuangan yang sudah diterapkan.
 - b. Wawancara mendalam dengan pemilik usaha guna menggali tantangan utama dalam mengelola keuangan.
 - c. Distribusi kuesioner untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan digital di kalangan pelaku UMKM.
 - d. Analisis data dan perancangan modul pelatihan berdasarkan temuan survei awal.
2. Tahap II: Pelaksanaan Pelatihan dan Workshop
Setelah kebutuhan dan permasalahan utama UMKM teridentifikasi, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan berbasis praktik. Materi yang diberikan dalam pelatihan ini mencakup:
 - a. Pengenalan konsep dasar manajemen keuangan bagi UMKM.
 - b. Teknik pencatatan keuangan sederhana, termasuk cara membuat laporan laba rugi dan arus kas.
 - c. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital seperti SI APIK, BukuWarung, dan BukuKas untuk meningkatkan efisiensi administrasi keuangan usaha.
 - d. Strategi pengelolaan modal kerja agar usaha tetap berjalan dengan stabil.
 - e. Akses ke sumber pendanaan usaha, termasuk informasi tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan fintech lending.
 - f. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi penggunaan aplikasi keuangan agar peserta lebih memahami penerapan konsep yang diajarkan.

3. Tahap III: Pendampingan dan Implementasi di Lapangan
Agar materi pelatihan dapat diterapkan secara nyata dalam bisnis peserta, dilakukan sesi pendampingan intensif selama dua bulan setelah workshop. Pendampingan ini mencakup:
 - a. Monitoring mingguan terhadap penerapan pencatatan keuangan di setiap UMKM.
 - b. Konsultasi one-on-one untuk membantu peserta mengatasi kendala dalam implementasi pencatatan keuangan.
 - c. Pemberian rekomendasi strategi pengelolaan keuangan usaha berdasarkan evaluasi laporan keuangan yang telah dibuat peserta.
 - d. Diskusi kelompok kecil untuk berbagi pengalaman dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam mengelola keuangan usaha.
4. Tahap IV: Evaluasi dan Tindak Lanjut Program
Tahap akhir dari program ini adalah evaluasi dampak terhadap peserta UMKM serta penyusunan rekomendasi untuk keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan melalui:
 - a. Survei post-program untuk mengukur peningkatan literasi keuangan peserta.
 - b. Analisis pencatatan keuangan sebelum dan sesudah pelatihan guna menilai perubahan kebiasaan pengelolaan keuangan peserta.
 - c. Forum diskusi dan refleksi dengan peserta untuk mendapatkan umpan balik serta saran perbaikan program di masa depan.
 - d. Penyusunan laporan akhir yang merangkum capaian program, tantangan, serta rekomendasi bagi keberlanjutan pengelolaan keuangan UMKM di Kotagede.

Jadwal Pelatihan

Pelaksanaan program "Peningkatan Kapasitas Manajemen Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Yogyakarta untuk Mendorong Pertumbuhan Usaha" dirancang secara sistematis dalam beberapa tahapan agar kegiatan berjalan efektif dan mencapai hasil yang optimal. Program ini akan berlangsung selama empat bulan, mulai dari 1 Mei 2024 hingga 24 Agustus 2024, mencakup berbagai aktivitas utama seperti persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan UMKM, serta evaluasi dan tindak lanjut program.

Jadwal pelaksanaan kegiatan disusun dengan mempertimbangkan durasi yang cukup untuk setiap tahapan, sehingga peserta dapat memahami materi secara bertahap dan mampu mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dalam manajemen keuangan usaha mereka. Kegiatan diawali dengan survei dan identifikasi kebutuhan UMKM, dilanjutkan dengan serangkaian pelatihan yang mencakup pencatatan keuangan sederhana, digitalisasi keuangan, serta strategi akses pembiayaan. Setelah pelatihan, peserta akan mendapatkan pendampingan langsung dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari, sebelum akhirnya dilakukan evaluasi akhir untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan kapasitas keuangan UMKM. Jadwal disusun dengan jelas dan terstruktur, diharapkan program ini dapat berjalan sesuai target dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Kotagede. Berikut adalah rincian jadwal pelaksanaan kegiatan yang mencakup seluruh tahapan dari awal hingga akhir program.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PkM

| No | Kegiatan | Tanggal Pelaksanaan | Durasi | Keterangan |
|----|--|---------------------|---------|--|
| 1 | Persiapan Program dan Penyusunan Proposal | 1 – 15 Mei 2024 | 15 hari | Penyusunan proposal dan koordinasi dengan mitra UMKM serta pemangku kepentingan |
| 2 | Survei dan Identifikasi UMKM Peserta | 16 – 31 Mei 2024 | 15 hari | Survei lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan UMKM terkait manajemen keuangan |
| 3 | Penyusunan Modul Pelatihan | 1 – 14 Juni 2024 | 14 hari | Penyusunan materi pelatihan dan panduan pencatatan keuangan bagi UMKM |
| 4 | Koordinasi dengan Narasumber dan Mitra | 15 – 20 Juni 2024 | 6 hari | Konsultasi dengan akademisi dan praktisi keuangan terkait pelaksanaan pelatihan |
| 5 | Pelaksanaan Pelatihan Tahap 1: Manajemen Keuangan Dasar bagi UMKM | 21 – 22 Juni 2024 | 2 hari | Materi: Pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pencatatan transaksi sederhana |
| 6 | Pelaksanaan Pelatihan Tahap 2: Digitalisasi Pencatatan Keuangan | 28 – 29 Juni 2024 | 2 hari | Materi: Penggunaan aplikasi SI APIK, BukuWarung, dan BukuKas |
| 7 | Pelaksanaan Pelatihan Tahap 3: Akses Pembiayaan dan Perencanaan Keuangan | 4 – 5 Juli 2024 | 2 hari | Materi: Penyusunan laporan keuangan, strategi pengajuan pembiayaan |
| 8 | Pendampingan Implementasi di Lapangan | 6 – 31 Juli 2024 | 25 hari | Monitoring UMKM dalam menerapkan pencatatan keuangan dan konsultasi satu-satu |
| 9 | Evaluasi Program dan Umpan Balik Peserta | 1 – 10 Agustus 2024 | 10 hari | Survei akhir dan analisis hasil perubahan dalam pengelolaan keuangan UMKM |

| | | | | |
|----|---|----------------------|---------|--|
| 10 | Penyusunan Laporan Akhir dan Publikasi | 11 – 20 Agustus 2024 | 10 hari | Penyusunan laporan kegiatan dan publikasi hasil pengabdian dalam jurnal atau seminar |
| 11 | Penutupan dan Rekomendasi Keberlanjutan | 24 Agustus 2024 | 1 hari | Forum diskusi dan penyampaian rekomendasi kepada UMKM dan pemerintah daerah |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program "Peningkatan Kapasitas Manajemen Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Yogyakarta untuk Mendorong Pertumbuhan Usaha" yang berlangsung di Kecamatan Kotagede telah mencapai beberapa capaian yang signifikan. Program ini melibatkan 30 pelaku UMKM yang bergerak di berbagai sektor, termasuk industri kerajinan perak, batik, kuliner, dan jasa kreatif. Berikut adalah hasil dari masing-masing tahapan program:

1. Hasil Tahap I: Identifikasi dan Analisis Kebutuhan (Need Assessment)

Dari hasil survei awal yang dilakukan terhadap peserta, ditemukan beberapa kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha, yaitu:

 - a. Sebanyak 73% peserta masih mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha, yang menyebabkan ketidakjelasan dalam pencatatan keuangan.
 - b. 60% peserta tidak memiliki laporan keuangan sederhana, seperti laporan laba rugi atau arus kas, yang menyebabkan kesulitan dalam memahami kondisi finansial usaha mereka.
 - c. 85% peserta belum pernah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital, masih bergantung pada pencatatan manual atau hanya mengingat transaksi secara lisan.
 - d. 56% peserta mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari perbankan atau fintech lending karena tidak memiliki dokumen keuangan yang lengkap.
 - e. Sumber data: Survei awal program kepada 30 peserta UMKM di Kecamatan Kotagede (Mei 2024)
2. Hasil Tahap II: Pelaksanaan Pelatihan dan Workshop

Pelatihan dan workshop dilakukan selama empat sesi intensif, dengan materi sebagai berikut:

 - a. Sesi 1: Pengenalan Konsep Manajemen Keuangan UMKM
 - 1) Peningkatan literasi keuangan dasar.
 - 2) Cara memisahkan keuangan usaha dan pribadi.
 - b. Sesi 2: Teknik Pencatatan Keuangan Sederhana
 - 1) Penyusunan laporan arus kas dan laba rugi.
 - 2) Penggunaan buku kas sederhana.
 - c. Sesi 3: Digitalisasi Pencatatan Keuangan
 - 1) Pelatihan penggunaan aplikasi SI APIK, BukuWarung, dan BukuKas.
 - 2) Simulasi pencatatan transaksi menggunakan aplikasi.
 - d. Sesi 4: Akses Pembiayaan dan Perencanaan Keuangan Usaha
 - 1) Strategi mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR).
 - 2) Simulasi penyusunan proposal keuangan untuk pengajuan pembiayaan.

Dari hasil evaluasi workshop, diperoleh temuan sebagai berikut:

- a. 90% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan setelah mengikuti sesi pelatihan.
- b. 75% peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana menggunakan format yang diberikan dalam modul pelatihan.
- c. 60% peserta mulai menggunakan aplikasi keuangan digital sebagai alat pencatatan harian.

Sumber data: Evaluasi post-test workshop kepada peserta (Juni 2024)

3. Hasil Tahap III: Pendampingan dan Implementasi di Lapangan

Selama masa pendampingan mulai dari bulan Juni sampai dengan Agustus, dilakukan pemantauan terhadap implementasi keuangan oleh UMKM peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa:

- a. 85% peserta berhasil menerapkan pemisahan keuangan usaha dan pribadi setelah didampingi selama dua bulan.
- b. 78% peserta mulai menyusun laporan laba rugi dan arus kas setiap bulan menggunakan format sederhana.
- c. 50% peserta mulai mempertimbangkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan, dan 10% dari mereka sudah mengajukan pinjaman KUR berdasarkan laporan keuangan yang telah mereka buat.

Sumber data: Laporan monitoring pendampingan UMKM (Juni-Agustus 2024)

Pembahasan

Hasil pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajemen keuangan memiliki dampak positif terhadap pelaku UMKM. Berikut adalah pembahasan berdasarkan indikator utama:

1. Efektivitas Intervensi Pelatihan dan Pendampingan

Program ini menggabungkan pelatihan teoritis dengan praktik langsung melalui pendampingan. Pendekatan ini terbukti efektif berdasarkan teori Kolb's Experiential Learning Cycle (1984), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman akan lebih efektif dibandingkan hanya dengan teori. Dari hasil post-test setelah workshop, terlihat peningkatan pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan. Selain itu, implementasi pencatatan berbasis aplikasi digital menunjukkan tren positif, di mana lebih dari 60% peserta mulai menggunakan aplikasi untuk mencatat transaksi harian mereka.

2. Dampak Program terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM

Penerapan pencatatan keuangan yang lebih baik berdampak pada perencanaan bisnis yang lebih terstruktur. Berdasarkan temuan Fatoki (2020), UMKM yang memiliki pencatatan keuangan yang baik cenderung memiliki akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan dan dapat mengelola modal usaha dengan lebih efisien. Dalam program ini, 10% peserta berhasil mengajukan pinjaman KUR setelah memiliki laporan keuangan yang lebih sistematis. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman tentang pencatatan keuangan sangat berpengaruh terhadap akses pembiayaan bagi UMKM.

3. Tantangan dalam Implementasi Program

Meskipun program ini memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta:

- a. Kurangnya waktu bagi pelaku UMKM untuk mencatat transaksi secara rutin.

- b. Masih adanya resistensi terhadap penggunaan aplikasi keuangan digital karena beberapa peserta kurang familiar dengan teknologi.
- c. Sebagian besar peserta masih mengandalkan sistem pencatatan manual, meskipun mereka telah dikenalkan dengan sistem digital.

Untuk mengatasi kendala ini, perlu adanya program lanjutan yang lebih fokus pada pendampingan digitalisasi keuangan, serta kemitraan dengan bank atau fintech agar UMKM dapat terus mendapatkan pelatihan secara berkala.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program "Peningkatan Kapasitas Manajemen Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Yogyakarta untuk Mendorong Pertumbuhan Usaha" yang berlangsung di Kecamatan Kotagede telah mencapai beberapa capaian yang signifikan. Program ini melibatkan 30 pelaku UMKM yang bergerak di berbagai sektor, termasuk industri kerajinan perak, batik, kuliner, dan jasa kreatif. Berdasarkan hasil evaluasi dari tahapan pelaksanaan program, beberapa temuan utama yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan peserta meningkat secara signifikan.
 - a. Sebelum program, 73% peserta masih mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha, tetapi setelah program, 85% peserta berhasil menerapkan pemisahan keuangan usaha dan pribadi.
 - b. Pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan sederhana meningkat dari 40% sebelum pelatihan menjadi 90% setelah pelatihan.
2. Penerapan pencatatan keuangan mengalami peningkatan.
 - a. Sebelum program, hanya 25% peserta yang memiliki laporan keuangan sederhana, tetapi setelah pelatihan dan pendampingan, 78% peserta mulai menyusun laporan laba rugi dan arus kas setiap bulan.
 - b. Sebanyak 60% peserta mulai menggunakan aplikasi keuangan digital seperti SI APIK, BukuWarung, dan BukuKas untuk mencatat transaksi harian mereka.
3. Akses terhadap pembiayaan usaha meningkat.

Sebanyak 50% peserta mulai mempertimbangkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan, dan 10% dari mereka telah berhasil mengajukan pinjaman KUR setelah memiliki laporan keuangan yang lebih sistematis.
4. Tantangan dalam implementasi masih ada, tetapi dapat diatasi.
 - a. Beberapa pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi digital karena keterbatasan teknologi.
 - b. Masih terdapat UMKM yang memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk meningkatkan konsistensi dalam pencatatan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiedu, E., & Freeman, J. A. (2020). The Role of Technology in Enhancing Financial Inclusion in Developing Countries: The Case of Ghana. *Journal of Finance and Technology*, 6(1), 45-60.
- Beck, T., Demircuc-Kunt, A., & Singer, D. (2013). Financial Inclusion and Legal Discrimination Against Women: Evidence from Developing Countries. *World*

- Bank Economic Review, 28(1), 1-27.
- Bruhn, M., & Zia, B. (2013). Stimulating Managerial Capital in Emerging Markets: The Impact of Business Training for Young Entrepreneurs. *Journal of Development Effectiveness*, 5(2), 232-266.
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2016). Financial Literacy and SME Firm Performance in Developing Economies: The Case of Nigeria. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 32(2), 172-198.
- Fatoki, O. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 40(2), 151-158.
- Glen, S. (2015). Mentoring for Business Success. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 7(3), 99-118.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Karlan, D., & Valdivia, M. (2011). Teaching Entrepreneurship: Impact of Business Training on Microfinance Clients and Institutions. *Review of Economics and Statistics*, 93(2), 510-527.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- McKenzie, D., & Woodruff, C. (2014). What Are we Learning from Business Training and Entrepreneurship Evaluations Around the Developing World? *World Bank Research Observer*, 29(1), 48-82.
- Mazzarol, T. (2014). Research Review: A Review of the Factors Influencing the Growth of Small Firms. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 21(1), 10-23.